

Klorofil : Jurnal Ilmu Biologi Dan Terapan, Vol. (7) No. (1) 2023

ISSN: 2598-6015 (online)

DOI : [10.30821/kfl:ijbt.v7i1.13745](https://doi.org/10.30821/kfl:ijbt.v7i1.13745)

Jurnal Klorofil
Jurnal Ilmu Biologi Dan Terapan

Available online <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/klorofil>



Diversitas Burung Di Situ Cihuni, Cihuni, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang, Banten

Apriyani Ekowati¹, Akbar Saputra¹, Dita Ayu Kumia Sari^{1*}, Jihan Alifya Faiqah¹, Sheikha Fakhrun Vissa¹, Yulia Purwani¹, Narti Fitriana¹, Pascal Sukandar¹

¹Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

*Corresponding author: ditaayuks531@gmail.com

ABSTRACT

*Birds are wild animals which is easy to find in almost every vegetated environment. Its habitat can cover various types of ecosystems, ranging from natural ecosystems to artificial ecosystems, one of which is Situ Cihuni. This research was conducted as an initial step that can be used as a guide for conservation efforts and to determine the balance of aquatic ecosystems. The method used in this research is field survey method, where the data taken is the types of birds that entered the transect line and the number of individuals species found. The results showed that there are 24 species of birds found in Situ Cihuni, with a total of 354 individual birds. A diversity index (H') value of 2.23 was obtained, which indicated that the diversity level of bird species in Situ Cihuni was in the moderate category. Then the value of the wealth index (R) is 3.92; the bird with the highest IVI value was the *Lonchura punctulata* (110.793). Insectivorous bird groups dominate the Situ Cihuni area with a percentage of 46%. The vegetation strata in Situ Cihuni that are most used by birds are strata C and E.*

Keywords: Bird, diversity, lake Cihuni

ABSTRAK

Burung merupakan hewan liar yang mudah ditemukan hampir di setiap lingkungan yang bervegetasi. Habitatnya dapat mencakup berbagai jenis ekosistem, mulai dari ekosistem alami hingga ekosistem buatan, salah satunya Situ Cihuni. Penelitian ini dilakukan sebagai langkah awal yang dapat dijadikan pedoman dalam upaya konservasi dan mengetahui keseimbangan ekosistem perairan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei lapangan, dimana data yang diambil adalah jenis burung yang masuk pada garis transek dan jumlah individu jenis yang ditemukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 24 jenis burung yang ditemukan di Situ Cihuni, dengan jumlah individu burung sebanyak 354 individu. Diperoleh nilai indeks keanekaragaman (H') sebesar 2,23 yang menunjukkan bahwa tingkat keanekaragaman jenis burung di Situ Cihuni termasuk dalam kategori sedang. Maka nilai indeks kekayaan (R) sebesar 3,92; burung dengan nilai IVI tertinggi adalah *Lonchura punctulata* (110,793). Kelompok burung pemakan serangga mendominasi kawasan Situ Cihuni dengan persentase sebesar 46%. Strata vegetasi di Situ Cihuni yang paling banyak dimanfaatkan oleh burung adalah strata C dan E.

Kata kunci : Burung, diversitas, Cihuni

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negeri yang kaya akan keanekaragaman hayati, salah satunya adalah burung. Burung merupakan satwa liar yang banyak ditemukan di

berbagai tipe habitat, seperti pantai, pegunungan, rawa, maupun dataran tinggi dan rendah (Fikriyanti et al, 2018). Secara ekologis, burung berperan sebagai bioindikator baik atau tidaknya kualitas lingkungan

karena perannya sebagai polinator bunga, penyebaran biji, dan kontrol alami hama di alam (Wahyuni, 2021).

Indonesia merupakan tempat tinggal bagi 17% spesies burung yang ada di muka bumi. Keanekaragaman jenis burung di Indonesia tercatat sekitar 1.769 jenis pada tahun 2017 (Burung Indonesia, 2017), jumlahnya meningkat dari 1.672 jenis pada tahun 2015. Peningkatan jumlah burung di setiap tahunnya terjadi karena adanya penemuan habitat dan spesies baru. Selain itu adanya pemisahan spesies dari tata nama taksonomi juga menjadi salah satu penyebab peningkatan jenis burung di Indonesia (Febriana dan Faizah, 2022). Menurut Djarwaningsih (2017), adanya keanekaragaman ekosistem di Indonesia menyebabkan Indonesia kaya akan keanekaragaman jenis dan genetik dalam hayatinya.

Habitat burung dapat mencakup berbagai ekosistem, mulai dari ekosistem alami hingga ekosistem buatan manusia. Menurut Howes et al (2003), kehadiran suatu jenis burung biasanya sesuai dengan habitat yang disukainya. Umumnya habitat burung dapat dibedakan menjadi habitat di darat, air tawar dan air laut, serta dapat dibagi lagi berdasarkan tanamannya seperti hutan lebat, semak atau rerumputan (Rusmendo, 2009).

Habitat yang banyak ditemukan jenis burung salah satunya adalah lanskap perkotaan. Burung perkotaan memiliki toleransi tinggi terhadap perubahan fungsi lahan yang ada di wilayah perkotaan. Salah satu respon burung terhadap perubahan lingkungan perkotaan adalah dengan meninggalkan kota atau beradaptasi dengan lingkungan tersebut. Contoh bentuk adaptasi burung di lingkungan perkotaan yaitu, menjadikan infrastruktur perkotaan menjadi tempat beraktivitas sosial, makan, maupun membentuk sarang seperti di atap rumah. Ada beberapa spesies burung yang dapat beradaptasi atau bertahan hidup dan berkembang di lingkungan perkotaan, seperti: Burung Walet dan Burung pipit Erasia (Rumblat, 2016).

Keuntungan dari adanya burung di lingkungan yaitu mereka merupakan bagian dari rantai makanan dan membantu penyerbukan tanaman dengan cara bertindak sebagai agen penyebar benih di berbagai tanaman. (Syaputra et al., 2017). Manfaat lain dari keberadaan burung yaitu untuk menjaga keseimbangan ekosistem, salah satunya lingkungan perkotaan. Keberadaan burung di lingkungan perkotaan terutama di wilayah situ sangat berpengaruh dalam memperkuat fungsi ekologi. Sebab situ merupakan suatu ekosistem yang khas yang mampu mendukung keanekaragaman hayati yang tinggi (Rumblat et al., 2021). Karena kawasan tersebut memiliki keanekaragaman hayati yang

tinggi, keanekaragaman burung dapat dijadikan indikator kualitas lingkungan karena burung peka terhadap perubahan lingkungan dan persebarannya luas. (Rumanasari et al., 2017).

Situ Cihuni berada di Desa Cihuni, Kecamatan Pagedangan menurut Hadiaty (2011) Situ Cihuni masuk ke dalam sistem Daerah Aliran Sungai (DAS) dari Sungai Cisadane yang terletak di bagian hilir. Situ Cihuni sebagai salah satu situ yang penting di Kecamatan Pagedangan perlu dijaga keanekaragaman hayatinya. Tidak hanya burung - burung air tetapi juga biota yang menyebar di sekitar Situ Cihuni seperti tumbuhan dan hewan air tawar. keberadaannya berkaitan dengan fungsi ekologis di Situ Cihuni dan inersinya dengan manusia.

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Tangerang Nomor 13 Tahun 2011, Situ Cihuni ditetapkan sebagai kawasan budi daya yang diperuntukan sebagai kawasan pariwisata alam. Dimana Kecamatan Pagedangan diarahkan sebagai pusat bisnis yang didukung dengan ketersediaan perumahan, area perdagangan, jasa serta berbagai fasilitas umum dan pendidikan. Hal ini untuk keseimbangan lingkungan upaya dukungan masyarakat dengan menyediakan ruang terbuka biru yang terletak di Desa Cihuni yaitu Situ Cihuni Kebersihan dan keindahan ruang terbuka biru akan selalu dijaga oleh masyarakatnya salah satunya keberadaan burung-burung yang berhabitat di Situ cihuni.

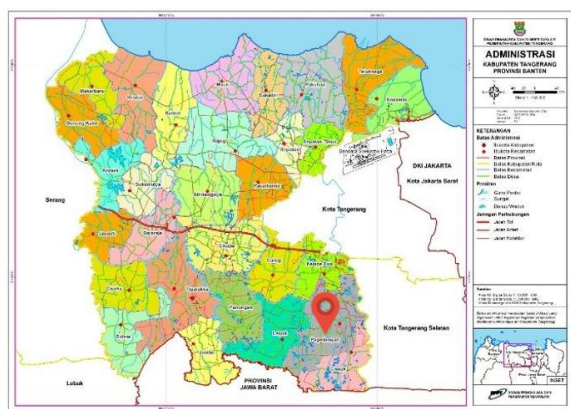
Kabupaten Tangerang terus mengalami alih fungsi lahan yang pesat. Situ Cihuni merupakan salah satu situ yang masih dipertahankan dan digunakan masyarakat untuk memasok air, tempat wisata dan tempat memancing. Situ Cihuni sebagai salah satu Situ yang penting di Kecamatan Pagedangan perlu dijaga keanekaragaman hayatinya. Pembangunan perumahan yang terus berlanjut menyebabkan terganggunya habitat dan keanekaragaman hayati pada Situ Cihuni (Nugroho et al., 2016). Meskipun keanekaragaman burung di Situ Cihuni belum pernah diteliti, data terkait diversitas burung di Situ Cihuni diperlukan sebagai langkah awal yang dapat dipergunakan sebagai pedoman untuk usaha konservasi dan menentukan keseimbangan ekosistem perairan.

Survei keanekaragaman dilakukan di kawasan perkotaan lainnya seperti Situ Gintung, Situ Pamulang, Situ Bungur dan Situ Sasak (Rumblat et al., 2021). Hasil penelitian sebelumnya berhasil mengidentifikasi 38 spesies burung dari 24 marga di Situ Gintung, 27 spesies dari 15 marga di Situ Bungur, 21 spesies dari 16 marga di Situ Pamulang, dan 27 spesies dari 15 marga di Situ Sasaki. Ditemukan 16 jenis burung di empat lokasi (FR=100%). Selain itu, kualitas lingkungan berdasarkan

Indeks Komunitas Burung (IKB) di Situ Ginting mendapat peringkat IKB tertinggi yaitu 68 (rata-rata), diikuti oleh Situ Sasak dan Situ Bungur dengan skor 60,4 (rata-rata) dan Situ Pamulang mendapat skor 55,2 (rata-rata).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Situ Cihuni, Kelurahan Lengkong Kulon, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang. Waktu penelitian dilakukan selama satu bulan pada bulan Mei 2019. Pengamatan dilakukan pada pagi hari pukul 05.00-08.00 WIB dan sore hari pukul 16.00-18.00 WIB. Alat yang digunakan adalah binokuler Bushnell Powerview, kamera Sony A300, Pencatat waktu, dan alat tulis



Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten Tangerang (Sumber : BPPT, 2018 dalam Yuliana, 2019)

Penelitian ini masuk kategori jenis penelitian survei. Pengumpulan data burung menggunakan metode survei lapangan di kawasan Situ Cihuni. Data yang diambil meliputi meliputi jenis burung-burung yang berada dalam jalur transek dan jumlah individu dari setiap jenis burung yang ditemukan. Semua burung yang masuk kedalam jalur baik terbang atau berada di permukaan tanah di masukkan ke dalam tabulasi data.

Spesies burung yang ditemukan dicatat mengikuti referensi buku Pemandu Lapangan Burung Sumatera, Jawa, Bali dan Kalimantan MacKinnon et al. (2010). Identifikasi berdasarkan morfologi dari burung, sampai pada tingkat jenis dan di kelompokkan dalam beberapa famili. Data penelitian di analisa secara deskriptif dan kuantitatif berikut analisis data yang dilakukan :

Indeks Keanekaragaman (H')

Indeks ini menggunakan indeks Shanon-Wiener dengan rumus sebagai berikut (Magurran, 1988).

$$H' = -\sum P_i \log P_i$$

Keterangan :

P_i : Kelimpahan suatu jenis yang diperoleh dengan n_i/N

n_i : Jumlah individu dalam jenis i

N : Jumlah seluruh individu

Ketentuan penilaian indeks keanekaragaman sebagai berikut: jika $H' < 1$, dinyatakan bahwa keanekaragaman spesies rendah; jika $1 < H' < 3$ dinyatakan keanekaragaman spesies sedang; dan jika $H' > 3$ maka keanekaragaman spesies tinggi.

Indeks Kekayaan Jenis

Nilai indeks kekayaan jenis dihitung untuk mengetahui kekayaan jenis setiap jenis dalam setiap komunitas yang dijumpai, menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$R = \frac{(S - 1)}{\ln N}$$

Keterangan: R = indeks kekayaan jenis, S = jumlah jenis, \ln = logaritma natural, N = total jumlah individu. Nilai indeks kekayaan jenis > 4 dikategorikan baik, nilai 2,5 sampai 4 dikategorikan moderat, sedangkan nilai $< 2,5$ menunjukkan keanekaragaman yang buruk (Purboyo et al., n.d.).

Indeks Nilai Penting (INP)

Indeks Nilai Penting tiap jenis burung dihitung dengan frekuensi relatif + dominansi relatif burung dengan penjabaran sebagai berikut :

$$INP = FR(\%) + DR(\%)$$

Keterangan :

INP : Indeks Nilai Penting

FR : Frekuensi Relatif

DR : Dominansi Relatif

Frekuensi Mutlak (FM)

$$FM = \frac{\text{Jumlah petak contoh yang diduduki spesies}}{\text{Jumlah Banyaknya petak contoh}}$$

Frekuensi Relatif (FR)

$$FR = \frac{\text{Frekuensi Mutlak Spesies}}{\text{Jumlah Frekuensi Seluruh Spesies}} \times 100\%$$

Dominansi

$$d = \frac{\text{jumlah luas tutupan suatu jenis}}{\text{jumlah seluruh sampel area}}$$

Dominansi Relatif (DR)

$$DR = \frac{\text{Nilai dominansi suatu jenis}}{\text{jumlah seluruh nilai dominansi seluruh jenis}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN**Diversitas Burung Di Situ Cihuni**

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di Situ Cihuni, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang ditemukan 23 jenis burung dari 17 famili. Jenis burung yang dijumpai di kawasan tersebut tergolong jenis burung air dan burung perkotaan.

Burung air yang berada di kawasan Situ Cihuni berasal dari famili Alcedinidae dan Rallidae. Burung perkotaan paling mendominasi di kawasan tersebut dengan famili yang ditemukan adalah Pycnonotidae, Campephagidae, Estrildidae, Picidae, Artamidae, Passeridae, Sylviidae, Cisticolidae, Cuculidae, Aegithinidae, Dicaeidae, Turcinidae, Apodidae, Nectariniidae, dan Columbidae.

Tabel 1. Keragaman Komposisi Jenis dan Jumlah Burung

Family	Spesies	Nama Lokal	Status Perlindungan	
			IUCN*	Permen LHK No. 106 Tahun 2018
Pycnonotidae	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	Kutilang	LC	Tidak Dilindungi
	<i>Pycnonotus goiavaier</i>	Merbah cerucuk	LC	Tidak Dilindungi
Campephagidae	<i>Pericrocotus cinnamomeus</i>	Sepah kecil	LC	Tidak Dilindungi
Estrildidae	<i>Lonchura punctulata</i>	Bondol peking	LC	Tidak Dilindungi
	<i>Lonchura maja</i>	Bondol haji	LC	Tidak Dilindungi
Passeridae	<i>Passer montanus</i>	Burung gereja	LC	Tidak Dilindungi
Rallidae	<i>Amaurornis phoenicurus</i>	Kareo padi	LC	Tidak Dilindungi
	<i>Gallinula chloropus</i>	Mandar batu	LC	Tidak Dilindungi
Sylviidae	<i>Orthotomus ruficeps</i>	Cinenen kelabu	LC	Tidak Dilindungi
Cisticolidae	<i>Cisticola juncidis</i>	Cici padi	LC	Tidak Dilindungi
Cuculidae	<i>Centropus bengalensis</i>	Bubut alang-alang	LC	Tidak Dilindungi
	<i>Cacomantis merulinus</i>	Wiwik kelabu	LC	Tidak Dilindungi
Dicaeidae	<i>Dicaeum trochileum</i>	Cabe jawa	LC	Tidak Dilindungi
Turcinidae	<i>Turnix suscitator</i>	Gemak goreng	LC	Tidak Dilindungi
Artamidae	<i>Artamus leucorhynchus</i>	Kekep babi	LC	Tidak Dilindungi
Picidae	<i>Dendrocopus macei</i>	Caladi ulam	LC	Tidak Dilindungi
Alcedinidae	<i>Alcedo meninting</i>	Raja udang meninting	LC	Tidak Dilindungi
	<i>Alcedo coerulescens</i>	Raja udang biru	LC	Tidak Dilindungi
	<i>Todirhamphus chloris</i>	Cekakak sungai	LC	Tidak Dilindungi
Aegithinidae	<i>Aegithina tiphia</i>	Cipoh kacat	LC	Tidak Dilindungi
Apodidae	<i>Collocalia linchi</i>	Walet linchi	LC	Tidak Dilindungi
Nectariniidae	<i>Nectarinia jugularis</i>	Madu sriganti	LC	Tidak Dilindungi
Columbidae	<i>Streptopelia chinensis</i>	Tekukur	LC	Tidak Dilindungi
	<i>Treron vernans</i>	Punai gading	LC	Tidak Dilindungi

*Keterangan : LC = *Least concern* (IUCN Red data book)

Famili Estrildidae paling banyak ditemukan dengan jumlah individu sebanyak 112 individu dan spesies dari famili Cisticolidae paling sedikit ditemukan di kawasan situ dengan berjumlah 1 individu. Status konservasi burung dapat diketahui melalui International Union for

Conservation of Nature (IUCN). IUCN merupakan suatu lembaga internasional yang memiliki daftar spesies tumbuhan dan satwa liar dengan status konservasi yang bermacam-macam tergantung keberadaan spesies tersebut di alam baik dari yang tidak

mengkhawatirkan sampai yang keberadaannya sudah punah di dunia (Nainggolan et al, 2019). Kawasan situ dihuni berdasarkan International Union for Conservation of Nature (IUCN) tergolong Least Concern (LC) yang artinya secara global berisiko rendah mengalami kepunahan. Status konservasi dengan kategori LC memiliki populasi yang jumlahnya melimpah dengan persebaran yang luas, namun apabila

pengelolaan dari kawasan tersebut tidak baik maka beresiko menyebabkan penurunan populasi burung di kawasan tersebut (Pertiwi et al, 2021). Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 106 Tahun 2018 tentang Tumbuhan dan Satwa yang Dilindungi, jenis burung di Situ Cihuni dikenal sebagai jenis yang tidak dilindungi.

Tabel 2. Indeks Keanekaragaman Dan Indeks Kekayaan

	Indeks Keanekaragaman (H')	Indeks Kekayaan (R)
Situ Cihuni	2,234428	3,918698
Kriteria	$1 < H' < 3$	$3,5 \geq R \leq 5,0$
Kategori	Sedang	Sedang

Perhitungan nilai indeks keanekaragaman (H') di kawasan Situ Cihuni menunjukkan bahwa tingkat keanekaragaman burung di Situ Cihuni tergolong sedang yakni $1 < H' < 3$. Hal tersebut dipengaruhi oleh variasi vegetasi yang berada di kawasan Situ Cihuni. Hal tersebut didukung dengan penelitian Hidayah, et al (2016) yang menyebutkan bahwa vegetasi yang tersusun atas berbagai jenis tumbuhan yang beragam menjadi habitat yang baik bagi satwa termasuk burung. Tumbuhan yang beragam di kawasan Situ Cihuni dimanfaatkan sebagai tempat bersarang, sumber pakan dan tempat berkembang biak dari berbagai jenis burung.

Nilai Indeks Kekayaan (R) di kawasan Situ Cihuni termasuk kategori sedang yakni $3,5 \geq R \leq 5,0$. Kategori sedang pada tingkat Indeks Kekayaan Jenis menandakan

bahwa Situ Cihuni masih memiliki kerapatan vegetasi yang lebat. Hal ini didukung dari penelitian kurniawan, et.al (2018) yang menyatakan bahwa kerapatan vegetasi yang tinggi menunjukkan terjaminnya ketersediaan pakan dan tempat berlindung bagi burung-burung di kawasan tersebut. Faktor lain yang berpengaruh terhadap nilai indeks kekayaan jenis adalah jumlah burung dan luas area. Menurut Asrianny, et al (2018) Area yang lebih luas dapat menarik berbagai jenis burung karena memiliki berbagai macam vegetasi, sehingga spesies burung yang ditemukan di Situ Cihuni beragam dengan total individu sebanyak 354 individu dari 24 jenis spesies.

Tabel 3. Indeks Nilai Penting

Jenis Burung	Nama Lokal	FR (%)	DR (%)	INP
<i>Aegithina tiphia</i>	Cipoh kacat	0,565	0,019	1,149
<i>Alcedo coerulescens</i>	Raja udang biru	1,412	0,117	2,942
<i>Alcedo meninting</i>	Raja udang meninting	0,282	0,005	0,570
<i>Amaurornis phoenicurus</i>	Kareo padi	1,130	0,075	2,335
<i>Artamus leucorhynchus</i>	Kekep babi	1,695	0,168	3,558
<i>Cacomantis merulinus</i>	Wiwik kelabu	2,260	0,299	4,819
<i>Centropus bengalensis</i>	Bubut alang-alang	2,260	0,299	4,819
<i>Cisticola juncidis</i>	Cici padi	0,282	0,005	0,570
<i>Collocalia linchi</i>	Walet linchi	21,751	27,680	71,183
<i>Dendrocopus macei</i>	Caladi ulam	1,130	0,075	2,335
<i>Dicaeum trochileum</i>	Cabe Jawa	1,977	0,229	4,184
<i>Gallinula chloropus</i>	Mandar batu	0,282	0,005	0,570
<i>Lonchura maja</i>	Bondol haji	1,977	0,229	4,184
<i>Lonchura punctulata</i>	Bondol peking	29,661	51,471	110,793
<i>Nectarinia jugularis</i>	Burung madu sriganti	1,695	0,168	3,558
<i>Orthotomus ruficeps</i>	Cinene kelabu	0,847	0,042	1,737
<i>Passer montanus</i>	Burung gereja	3,390	0,672	7,452
<i>Pericrocotus cinnamomeus</i>	Sepah kecil	3,955	0,915	8,825
<i>Pycnonotus aurigaster</i>	Kutilang	16,667	16,251	49,585
<i>Pycnonotus goivaier</i>	Merbah cerukcuk	0,565	0,019	1,149
<i>Streptopelia chinensis</i>	Tekukur	4,520	1,195	10,235
<i>Todirhamphus chloris</i>	Cekakak sungai	0,282	0,005	0,570
<i>Treron vernans</i>	Punai gading	0,847	0,042	1,737
<i>Turnix suscitator</i>	Gemak loreng	0,565	0,019	1,149
Total	354	100	100	200

Berdasarkan hasil pengamatan, terdapat 24 jenis burung yang ditemukan di kawasan Situ Cihuni. Tabel 3. Memperllihatkan Indeks Nilai Penting (INP) burung yang berada di kawasan Situ Cihuni. *Lonchura punctulata* memiliki nilai INP tertinggi yaitu 110,793 dibandingkan jenis burung lainnya. Spesies *Lonchura punctulata* paling mendominasi karena tersedianya kebutuhan pakan dari spesies tersebut yakni tumbuhan alang-alang yang melimpah di kawasan Situ Cihuni. Selain itu, burung jenis ini mudah beradaptasi terhadap cekaman lingkungan, sehingga mampu bertahan di lingkungan perkotaan (Roslinawati et al., 2017).

Hasil ini mencerminkan bahwa keanekaragaman burung di Situ Cihuni dalam kondisi baik. *Todirhamphus chloris*, *Gallinula chloropus*, *Alcedo meninting* dan

Cisticola juncidis memiliki nilai INP terendah dengan nilai INP masing-masing yaitu 0,287. Menurut Krebs dan Davis (1978) dalam Partasasmita (2003), tidak adanya spesies hewan, termasuk burung, disebabkan oleh beberapa faktor seperti habitat. Toleransi terhadap spesies burung ini.

Jenis Pakan Burung di Situ Cihuni

Hasil pengamatan menunjukkan terdapat 5 kelompok burung berdasarkan jenis pakannya. Kelompok tersebut diantaranya adalah kelompok frugivora (pemakan buah), kelompok granivora (pemakan biji), kelompok insektivora (pemakan serangga), kelompok karnivora (pemakan daging), dan kelompok nectarivora (pemakan madu).

Tabel 4. Jenis Burung Bedasarkan Tipe Pakan Utama

Tipe Pakan Utama	Spesies	Nama lokal
Frugivora	<i>Dicaeum trochileum</i>	Cabe jawa
	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	Kutilang
	<i>Pycnonotus goiavier</i>	Merbah cerukcuk
	<i>Treron vernans</i>	Punai gading
Granivora	<i>Lonchura maja</i>	Bondol haji
	<i>Lonchura punctulata</i>	Bondol peking
	<i>Passer montanus</i>	Burung gereja
	<i>Streptopelia chinensis</i>	Tekukur
	<i>Turnix suscitator</i>	Gemak loreng
Insektivora	<i>Collocalia linchi</i>	Walet linchi
	<i>Aegithina tiphia</i>	Cipoh kacat
	<i>Amaurornis phoenicurus</i>	Kareo padi
	<i>Artamus leucorhynchus</i>	Kekep babi
	<i>Cacomantis merulinus</i>	Wiwik kelabu
	<i>Centropus bengalensis</i>	Bubut alang-alang
	<i>Cisticola juncidis</i>	Cici padi
	<i>Dendrocopos macei</i>	Caladi ulam
	<i>Gallinula chloropus</i>	Mandar batu
	<i>Orthotomus ruficeps</i>	Cinene kelabu
	<i>Pericrocotus cinnamomeus</i>	Sepah kecil
Karnivora	<i>Alcedo coerulescens</i>	Raja udang biru
	<i>Alcedo meninting</i>	Raja udang meninting
	<i>Todirhamphus chloris</i>	Cekakak sungai
Nectarivora	<i>Nectarinia jugularis</i>	Madu Sriganti

Kelompok burung insektivora mendominasi Kawasan Situ Cihuni dengan Persentase (46%). Kelompok nectarivora memiliki persentase tersendah (4%). Kelompok burung pemakan serangga memiliki cara khusus dalam mencari makan mulai dari berburu dengan cara terbang, melompat dan berjalan di batang pohon hingga mematak batang pohon karena burung tersebut telah menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kondisi dan struktur tumbuhan berkayu juga mempengaruhi burung yang bergantung pada keberadaan serangga sebagai sumber makanannya (Lala et al., 2013). Rendahnya persentase kelompok nectarivora kemungkinan disebabkan tumbuhan di kawasan Situ Cihuni belum berbunga.

Ketidakeimbangan vegetasi dapat mempengaruhi keragaman jenis burung. Hal ini didukung oleh

Suryowati (2000) yang menyatakan bahwa habitat jenis burung yang hidup di wilayah perkotaan, harus diusahakan terdapat sumber pakan yang cukup. Apabila vegetasi tertentu pada satu kawasan mengalami penurunan dan peningkatan maka hanya dapat memberikan keuntungan bagi jenis burung tertentu, sehingga hal tersebut dapat berpengaruh terhadap keragaman burung di kawasan tersebut (Sedayu et al., 2022)

Peran situ Cihuni sebagai Habitat Penting Burung

Burung-burung yang ditemukan memiliki relung ekologi yang masing-masing. Sebaran jenis burung pada lapisan vegetasi dapat mengindikasikan kesamaan

spesies burung secara ekologis dengan jenis pakan pada lapisan vegetasi (Wisnubudi, 2009). Pemilihan strata vegetasi oleh burung berkaitan erat dengan aktivitas burung, seperti interaksi antar individu, mencari makan, istirahat, dan membuat sarang ((Handayani, 2015).

Aktivitas mencari pakan menjadi faktor yang paling menentukan persebaran burung pada suatu strata vegetasi.

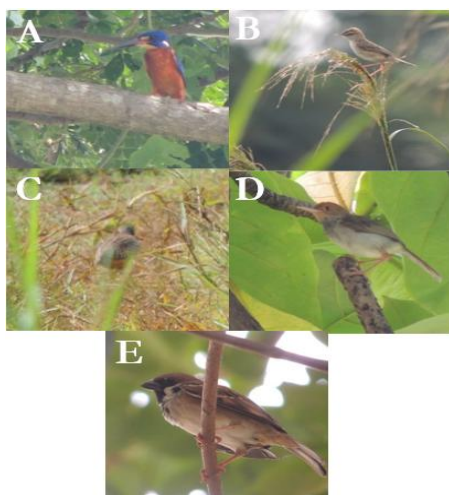


Gambar 2. Penyebaran Titik Pengamatan Burung di Situ Cihuni (Sumber : Buku Capung Cihuni Tahun 2016).

Tabel 5. Hasil Stratifikasi Keberadaan Jenis Burung

Stratifikasi	Situ Cihuni
A	<i>Collocalia linchi</i>
	<i>Dicaeum trochileum</i>
	<i>Pycnonotus aurigaster</i>
B	<i>Collocalia linchi</i>
	<i>Dicaeum trochileum</i>
	<i>Pycnonotus aurigaster</i>
C	<i>Aegithina tiphia</i>
	<i>Artamus leucorhynchus</i>
	<i>Centropus bengalensis</i>
	<i>Collocalia linchi</i>
	<i>Dendrocopos macei</i>
	<i>Dicaeum trochileum</i>
	<i>Lonchura maja</i>
	<i>Lonchura punctulata</i>
	<i>Nectarinia jugularis</i>
	<i>Pericrocotus cinnamomens</i>
	<i>Pycnonotus aurigaster</i>
	<i>Streptopelia chinensis</i>
<i>Todiramphus chloris</i>	
D	<i>Centropus bengalensis</i>
	<i>Collocalia linchi</i>
	<i>Dicaeum trochileum</i>
	<i>Lonchura punctulata</i>
	<i>Orthotomus ruficeps</i>

	<i>Passer montanus</i>
	<i>Pericrocotus cinnamomeus</i>
	<i>Pycnonotus aurigaster</i>
	<i>Streptopelia chinensis</i>
	<i>Treron vernans</i>
<hr/>	
E	<i>Alcedo coerulescens</i>
	<i>Alcedo meninting</i>
	<i>Amaurornis phoenicurus</i>
	<i>Cisticola juncidis</i>
	<i>Gallinula chloropus</i>
	<i>Ixobrychus cinnamomeus</i>
	<i>Lonchura maja</i>
	<i>Lonchura punctulata</i>
	<i>Passer montanus</i>
	<i>Pycnonotus aurigaster</i>
	<i>Streptopelia chinensis</i>
	<i>Turnix suscitator</i>
<hr/>	



Gambar 3. Jenis burung yang ditemukan pada berbagai strata vegetasi di Situ Cihuni, A. *Alcedo meninting*, B. *Cisticola juncidis*, C. *Turnix suscitator*, D. *Orthotomus ruficeps*, dan E. *Passer montanus*

Penggunaan lebih dari satu strata vegetasi dikarenakan pada setiap strata memiliki fungsinya masing-masing. Burung paling banyak memanfaatkan strata C dan E (Tabel.5), strata C dan E digunakan sebagai tempat untuk grooming, bertengger atau beristirahat. Selain itu, strata B dan A banyak dimanfaatkan burung karena menghasilkan makanan penunjang burung dan tempat bersarang (MacKinnon, J., Philips, K., & van Balen, 2010).

KESIMPULAN

Hasil penelitian di Situ Cihuni diperoleh 24 jenis spesies dari 17 famili dan 354 individu burung. Famili Estrildidae paling banyak ditemukan dengan jumlah individu sebanyak 112 individu. Keanekaragaman jenis burung dan nilai kekayaan termasuk kategori sedang. *Lonchura punctulata* memiliki nilai INP tertinggi yaitu 110,793 sehingga spesies tersebut paling mendominasi diantara spesies burung lainnya. Berdasarkan jenis pakan, kelompok burung jenis insektivora yang paling mendominasi dengan persentase sebesar 46%. Strata vegetasi di Situ Cihuni mempengaruhi keberagaman jenis burung dikawasan tersebut sebab, vegetasi berkaitan erat dengan aktivitas burung, seperti interaksi antar individu, mencari makan, istirahat, dan membuat sarang. Strata C dan E di Situ Cihuni paling banyak dimanfaatkan oleh burung sebagai tempat untuk grooming, bertengger atau beristirahat.

DAFTAR PUSTAKA

Arnowo, Hadi. (2020). Pengamanan Situ, Danau, Embung dan Waduk Sebagai Kekayaan Negara Melalui Pendaftaran Tanah Monas. Jurnal Inovasi Aparatur. Vol. 2 (2), 203-216

- Asrianny, Saputra, Hendra., dan Amran, Achmad. (2018). Identifikasi Keanekaragaman dan Sebaran Jenis Burung untuk Pengembangan Ekowisata Bird Watching di Taman Nasional Balusaraung. Jurnal Perennial, 14(1): 17-23
- Djarwaningsih, T. (2017). Keanekaragaman Jenis Euphorbiaceae (Jarak-Jarakan) Endemik di Sumatra. 2(2):89-94
- Fikriyanti, M., Wulandari, S., Fauzi., I., dan Rahmat, Ade. (2018). Keragaman Jenis Burung pada Berbagai Komunitas di Pulau Sangiang, Provinsi Banten. Jurnal Biodjati. 3(2). 157-165
- Febrina, R., dan Faizah, U. (2022). Keanekaragaman dan Kelimpahan Jenis Burung Di Kawasan Mangrove Bee Jay Bakau Resort (BJBR) Kota Probolinggo. Jurnal Sains dan Matematika. 7(1):1-7
- Hadiaty, Renny Kurnia. (2011). Diversitas dan Kehilangan Jenis Ikan di Danau-Danau Aliran Sungai Cisadane. Jurnal Iktiologi Indonesia, 11(2):143-157
- Handayani, A. D. (2015). Analisis Hubungan Keragaman Pohon Dengan Jumlah Jenis Burung Di Ruang Terbuka Hijau Taman Monas, Jakarta. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Henny, Cynthia. (2017). Situ Merupakan Danau Urban di Megapolitan Jakarta : Sumber Daya Air yang Krusial di Wilayah Perkotaan dan Tantangan Pengelolaan. Warta Limnologi. No. Arsip : LIPI-15073
- Hidayah, K., Ekowati, A., Setiyani, A. D., & Haribowo, D. R. (2016). Keanekaragaman Jenis Burung Di Kawasan Telaga Warna, Desa Tugu Utara, Cisarua, Bogor. *Al-Kaunijah: Jurnal Biologi*, 9(2), 87-94.
- Krebs, J.R. Dan Davies, N.B. (1978). Behavioural Ecology: An Evolutionary Approach. 3rd Ed. Blackwell Scientific Publications, London, 105-202
- Lala, F., Wagiman, F.X., Dan Putra, N.S. (2013). Keanekaragaman Serangga Dan Struktur Vegetasi Pada Habitat Burung Insektivora.
- Mackinnon, J., Philips, K., & Van Balen, S. (2010). Burung-Burung Di Sumatera, Jawa, Bali, Dan Kalimantan. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Biologi Lipi-Birdlife Indonesia.
- Magurran, A. E. (1988). Ecological Diversity And Its Measurement. Departement Of Zoology. Princeton University Press.
- Nainggolan, F. H., Bainah, S. D., & Arief, D. (2019). Status Konservasi Burung: Studi Kasus Di Hutan Desa Cugung Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung Model Rajabasa Kecamatan

- Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Sylva Lestari*, 7(1), 52-61.
- Nugroho, A., Saputro, W., & Susanto, A. (2016). *Capung Cihuni*. Yogyakarta: Indonesia Dragonfly Society
- Purboyo, A. A., Ramadhan, A. H., Safitri, E., Ridwana, R., & Himayah, S. (2021). Identifikasi Ruang Terbuka Hijau Menggunakan Metode Normalized Difference Vegetation Index Di Kota Depok. *Jurnal Sains Informasi Geografi [J Sig]*. 4(1), 2021. <https://doi.org/10.31314/J>
- Pertiwi, H. J., Abdul, B. A., Haliza, L., Safira, M., Annisa, A., Meidi, Y., Ady, S. H., & Narti, F. (2021). Keanekaragaman Jenis Burung Di Cagar Alam Pulau Dua, Banten. *Biosel Biology Science And Education*, 10(1), 55-70.
- Rumanasari, R. D., Saroyo, Deidy Y. Katili. (2017). Biodiversitas Burung pada Beberapa Tipe Habitat di Kampus Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Mipa Unsrat Online*. 6 (1), 43-46
- Roslinawati, Evelin., Prihatini, Wahyu., and Haryoko, Tri. (2016). Variasi Ciri Morfometrik
- Sedayu, A., Hakamashe, H. P., Arumsari, D. R., Komariah, E., Febrianty, I., Destiyana, N., Aulia, R., & Noer, M. I. (2022). Vegetasi Taman Urban Sebagai Penyedia Pakan Bagi Beberapa Trophic Guild Burung Herbivora : Studi Taman Lapangan Banteng, Jakarta Pusat. *BIOMA*, 18(2), 70–82
- Suryowati, C. 2000. Persebaran Burung di Koridor Hijau Jalan (Studi Kasus di Koridor Hijau Jalan di Jakarta). Tesis. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Indonesia.
- Wahyuni, I., A. (2021). Identifikasi Jenis dan Peran Ekologi Burung di Sekitar Wilayah Dusun Turi Desa Kembangan Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek. Seminar Nasional Konservasi Untuk untuk Kesejahteraan Masyarakat II. Fakultas Kehutanan Universitas Kuningan
- Yuliana, D. K. (2019). Sistem Informasi Geografis Berbasis Web Untuk Basisdata Sumber Daya Air Di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Sains Dan Teknologi Mitigasi Bencana*, 13(2), 65.